Journal of Accounting and Taxation
e-ISSN 2808-7127
Volume 2 No 1, March 2022

Pengaruh Rasio Tunggakan Dan Rasio Penagihan Terhadap Profitabilitas (Survey Pada PT. Bank National Nobu Tbk Cabang Palembang Square Periode 2018-2020)

Rina Atrijaya Suci[1)], Harsi Romli[2)], Lukita Tripermata[3)]

Universitas Indo Global Mandiri, Palembang, Indonesia

Email: Rinaatrijayasuci@gmail.com[1)], harsi_romli@uigm.ac.id[2)], lukita@uigm.ac.id[3)]

Abstract

This study aims to analyze the effect of the arrears ratio and collection ratio on profitability at PT Bank National Nobu Tbk Palembang Square Branch. The sample selection was determined by purposive sampling from the year of 2018 to 2020. The analytical model used in this study was a multiple linear regression analysis model. Based on the results of research and analysis conducted, it can be concluded that partially the ratio of arrears has no effect on profitability at PT Bank National Nobu Tbk Palembang Square Branch. While the billing ratio has an effect on profitability at PT Bank National Nobu Tbk. Meanwhile, the ratio of arrears and the ratio of collections together affects the profitability of PT Bank National Nobu Tbk. This research is expected to be additional literature on the topic of corporate profitability.

Keywords: Arrears Ratio, Billing Ratio, Doubtful Accounts

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Dengan semakin berkembangnya dunia perbankan yang semakin pesat, maka persaingan antar bank, khususnya antar bank sejenis akan semakin ketat. Suatu bank dapat dikatakan berkembang dengan baik apabila bank tersebut mampu mempertahankan kelangsungan aktivitas usahanya dan mengalami peningkatan aset maupun pertumbuhan usaha tiap tahunnya. Tujuan dari setiap bank adalah untuk memperoleh laba dan mempertahankan kelangsungan usahanya. Untuk mencapai tujuan tersebut maka bank memerlukan modal kerja yang efektif dan efisien. Salah satu elemen dari modal kerja yang paling dibutuhkan dalam perbankan adalah piutang. Piutang dihasilkan melalui berbagai macam transaksi, yang paling umum dalam perbankan adalah melalui pemberian kredit kepada debitor (nasabah).

Piutang perlu mendapatkan perhatian dan penanganan yang serius agar resiko yang timbul dapat dihindarkan sekecil mungkin. Pinjaman yang tidak dapat dikembalikan oleh pihak peminjam atau debitur ini yang kemudian akan disebut sebagai piutang tak tertagih. Saat piutang menjadi tidak tertagih, suatu bank membebankan kerugian penghapusan piutang tersebut. Kerugian ini diakui sebagai biaya dari perusahaan sehingga dikelompokkan sebagai biaya pendapatan. Dalam penelitian ini, piutang tak tertagih akan diukur dengan menggunakan rasio tunggakan dan rasio penagihan.

Piutang dapat menjadi potensi bila dikelola dengan baik tetapi sebaliknya akan menjadi resiko

bila tidak dikelola dengan baik. Piutang yang tidak tertagih akan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perbankan, karena akan menimbulkan kerugian pada perbankan. Secara umum, keberhasilan suatu perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya seringkali didasarkan pada tingkat laba yang diperoleh. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan sehingga dengan rasio ini publik dapat mengetahui ukuran tingkat efektivitas manajemen bank. Salah satu rasio untuk mengukur profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA). Alasan memilih rasio ROA karena dapat memperhitungkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba secara keseluruhan.

Dalam pemberian kredit kepada nasabah, PT. Bank National Nobu Tbk Cabang Palembang Square harus siap menghadapi berbagai resiko yang akan terjadi. Terkait dengan pengendalian internal terhadap piutang yang diterapkan oleh manajemen PT. Bank National Nobu Tbk Cabang Palembang Square masih terdapat beberapa kelemahan dalam metode penerapannya, baik belum terlaksananya penagihan maksimal terhadap piutang tak tertagih hingga pada kebijakan aturan piutang, khususnya piutang tak tertagih yang tidak tegas dari perusahaan, yang mengakibatkan meningkatnya jumlah piutang tak tertagih. Berikut data empiris piutang tak tertagih pada Bank National Nobu Tbk Cabang Palembang Square Periode 2018 - 2020:

Tabel 1. Piutang Tak Tertagih PT. Bank National Nobu Tbk Cabang Palembang Square Periode 2018-2020

Tahun	Jumlah Piutang (Jutaan Rp)	Jumlah Piutang Tak Tertagih (Jutaan Rp)	Pertumbuhan (%)
2018	6.548.959	63.525	-
2019	7.140.003	149.226	135,91%
2020	7.601.027	239.432	60,45%

Sumber: Bank National Nobu Tbk Cabang Palembang Square (2021)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa terjadi kenaikan piutang tak tertagih pada PT. Bank National Nobu Tbk Cabang Palembang Square Periode untuk periode 2018 sampai 2020. Dari hasil wawancara dengan bagian keuangan Bank National Nobu Tbk Cabang Palembang Square mengungkapkan bahwa meningkatnya piutang tak tertagih yang tertunggak diakibatkan karena tingkat pemberian pinjaman yang meningkat dengan pesat dan pada bagian penagihan yang tidak tegas dalam menangani piutang tak tertagih, serta ada pula dari pihak nasabah yang sengaja atau lalai untuk tidak melakukan pembayaran dikarenakan mengalami kesulitan dalam keuangan.

Apabila piutang tak tertagih terus meningkat dalam jumlah yang besar maka dapat mengurangi tingkat profitabilitas yang diperoleh perusahaan. Untuk mengatasi hal ini maka diperlukan pengawasan yang ketat oleh manajemen perusahaan terhadap pengendalian piutang untuk menghindari kerugian yang cukup besar. Dikarenakan kurangnya pengawasan internal yang dilakukan pimpinan sehingga piutang perusahaan tidak dapat terselesaikan oleh pihak debitur. Berikut data terkait kinerja profitabilitas pada Bank National Nobu Tbk Cabang Palembang Square Periode 2018 - 2020:

Tabel 2. Piutang Tak Tertagih PT. Bank National Nobu Tbk Cabang Palembang Square Periode 2018-2020

Tahun	Laba Sebelum Pajak (Jutaan Rp)	ROA (%)	Pertumbuhan (%)
2018	43.444	0,42%	-
2019	64.005	0,52%	23.81%
2020	49.483	0,69%	32.69%

Sumber: Bank National Nobu Tbk Cabang Palembang Square (2021)

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa kinerja profitabilitas PT. Bank National Nobu Tbk Cabang Palembang Square Periode 2018-2020 yang diukur melalui ROA mengalami pertumbuhan negatif atau mengalami penurunan nilai rasio. Akibat dari tidak efektifnya suatu sistem pendapatan dalam perusahaan Bank National Nobu Tbk Cabang Palembang Square ini, maka proses pendapatan terhambat.

Berdasarkan fenomena yang telah dijelaskan sebelumnya, masalah yang ditemukan bertentangan dengan teori yang ada, dimana secara teori apabila jumlah piutang tak tertagih meningkat maka profitabilitas perusahaan akan menurun. Oleh karena itu, perlu penelitian untuk mengetahui pengaruh piutang tak tertagih terhadap profitabilitas, sehingga peneliti tertarik mengambil tema penelitian dengan judul "Pengaruh Rasio Tunggakan dan Rasio Penagihan Terhadap Profitabilitas".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah yang akan diteliti diuraikan sebagai berikut:

a. Bagaimana rasio tunggakan berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT. Bank National Nobu Tbk Cabang Palembang Square?
b. Bagaimana rasio penagihan berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT. Bank National Nobu Tbk Cabang Palembang Square?

2. Tinjauan Literatur

2.1 Teori Stewardship

Teori *stewardship* adalah alternatif teori keagenan dan menawarkan prediksi yang berlawanan mengenai penataan papan efektif (Jefri, 2018). Teori *stewardship* dapat berfungsi sebagai mekanisme pertanggungjawaban untuk dapat memastikan pemantauan, audit dan pelaporan yang baik agar dapat membantu pencapaian tujuan organisasi (Cribb dalam Jefri, 2018). *Stewardship* didefinisikan oleh Hernandez (2012) sebagai sikap dan perilaku yang menempatkan kepentingan jangka panjang kelompok di atas tujuan pribadi yang melayani kepentingan pribadi seseorang. Ini ada sejauh aktor organisasi mengambil tanggung jawab pribadi atas dampak tindakan organisasi terhadap kesejahteraan *stakeholder*.

Teori *stewardship* menemukan bahwa realokasi kontrol piutang perusahaan dari pemilik ke manajer profesional mungkin merupakan perkembangan positif untuk mengelola kompleksitas perusahaan modern. Memiliki kontrol piutang tak tertagih dapat memberdayakan manajer untuk memaksimalkan keuntungan perusahaan dan pencapaian *good governance*. Teori ini juga dapat memprediksi bahwa pemegang saham dapat mengharapkan untuk memaksimalkan profitabilitas mereka ketika struktur organisasi memfasilitasi kontrol piutang yang efektif oleh manajemen, hal ini juga berarti pelaksanaan *good governance* dapat tercapai dengan efektif

dalam manajemen.

2.2 Piutang Tak Tertagih

Menurut Sugiri (2014) menyatakan bahwa piutang adalah tagihan baik kepada individu-individu maupun kepada perusahaan lain yang akan diterima dalam bentuk kas. Sedangkan menurut Warren, *et.al* (2015) istilah piutang (*receivable*) meliputi semua klaim dalam bentuk uang terhadap pihak lainnya, termasuk individu, perusahaan, atau organisasi lainnya.

Piutang tak tertagih adalah kerugian pendapatan yang memerlukan ayat jurnal pencatatan yang tepat dalam akun, penurunan aktiva piutang usaha serta penurunan yang berkaitan dengan laba dan ekuitas pemegang saham (Kieso, *et.al* 2012). Piutang tak tertagih timbul karena adanya risiko piutang yang tidak dapat terbayar oleh debitur perusahaan karena berbagai alasan, misalnya pailit atau bangkrut. Semakin banyak piutang yang diberikan maka semakin banyak pula jumlah piutang yang tak terbayar.

Rasio tunggakan menurut Keown dalam (Tambunan dan Noviana, 2016) yaitu rasio yang dapat digunakan untuk mengetahui berapa besar jumlah piutang yang telah jatuh tempo dari sejumlah penjualan kredit yang belum tertagih. Rasio tunggakan ini digunakan untuk mengetahui berapa jumlah piutang yang telah jatu tempo dari sejumlah penjualan kredit yang dilakukan dari piutang yang belum tertagih. Rumus menghitung rasio tunggakan yaitu:

$$Rasio\ Tunggakan = \frac{Jumlah\ Piutang\ Tertunggak\ Pada\ Periode\ Aktiva}{Total\ Piutang\ yang\ Tertagih}$$

Rasio penagihan menurut Keown dalam (Tambunan dan Noviana, 2016) yaitu rasio yang bertujuan untuk mengetahui berapa besar piutang yang tertagih dari total piutang yang dimiliki perusahaan. Rasio penagihan digunakan untuk mengetahui sejauh mana aktivitas penagihan yang dilakukan atau berapa besar piutang yang tak tertagih dari total piutang yang dimiliki perusahaan. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melaksanakan kegiatan penagihan piutang. Rumus menghitung rasio penagihan:

$$Rasio\ Penagihan = \frac{Jumlah\ Piutang\ yang\ Tertagih}{Total\ Piutang}$$

2.3 Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan tingkat efektivitas manejemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dan penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan (Kasmir, 2018). Menurut Harahap (2017), rasio profitabilitas atau disebut juga rentabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya.

Rasio profitabilitas yaitu pengukuran kemampuan perusahaan untuk bertahan selama periode waktu yang panjang. (Romli, *et.al*, 2020). Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Assets* (ROA). *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset (Hery, 2015). Rumus untuk

menghitung ROA adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{Laba\ Setelah\ Bunga\ dan\ Pajak}{Total\ Aset}$$

2.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian Fiqran dan Kusuawati (2020) bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio tunggakan terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan subsektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama Tahun 2015 sampai dengan Tahun 2017 dengan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio tunggakan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

Penelitian Tanuma (2020) bertujuan untuk menganalisis mengetahui pengaruh rasio tunggakan, dan rasio penagihan terhadap profitabilitas perusahaan. Penelitian ini menggunakan pengambilan data dengan teknik *purposive sampling*, dengan metode analisis deskriptif kuantitatif dan pengukuran menggunakan bantuan SPSS versi 25. Penelitian ini dilakukan di CV. Anugrah Sriwijaya Sukses Palembang terletak di Jl. Kolonel Sulaiman Amin, Perum. Mustika Perdana, Sumatera Selatan. Berdasarkan hasil pengolahan data dapat ditarik kesimpulan bahwa rasio tunggakan dan rasio penagih berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA), rasio tunggakan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) dan rasio penagih tidak berpengaruh terhadap variabel profitabilitas (ROA)

Penelitian Yusmalina, *et.al* (2020) bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis apakah ada pengaruh secara signifikan penjualan dan piutang tak tertagih terhadap profitabilitas PT Batam Marine Indobahari. Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Adapun sampel pada penelitian ini menggunakan jumlah populasi laporan keuangan PT Batam Marine Indobahari yaitu 36 laporan keuangan bulanan atau 3 tahun periode 2016-2018. Berdasarkan hasil dari analisis data menunjukkan bahwa penjualan dan piutang tak tertagih berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

3. Metode Penelitian

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Objek dalam penelitian ini sendiri adalah pengetahuan mengenai piutang, piutang yang tidak dapat tertagih dan pengaruh piutang tidak tertagih terhadap profabilitas. Tempat penelitian dalam penelitian ini dilakukan di PT. Bank National Nobu Tbk Cabang Palembang Square. Pada penelitian ini penulis membatasi masalah pada dua variabel yang kemungkinan mempengaruhi profitabilitas yaitu rasio tunggakan dan rasio penagihan.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara mengumpulkan data yang dibutuhkan dari lapangan dengan menggunakan instrumen-instrumen yang diperlukan dalam penelitian. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Dokumentasi. Penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi adalah metode mencari data tentang halhal atau variabel dengan catatan,

transaksi, buku-buku, notulen, rapat, dan sebagainya. Data penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan yang meliputi laporan neraca dan laporan laba rugi yang dipublikasikan oleh PT. Bank National Nobu Tbk Cabang Palembang Square.

b. Studi Pustaka. Studi pustaka adalah Suatu metode untuk memperoleh data dengan mengutip melalui literatur, artikel, jurnal, buku, media online, dan hasil penilaian terdahulu yang berkaitan tentang kajian ilmu akuntansi (Sugiyono, 2017).

3.3 Teknik Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini meggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis yang diperoleh dalam penelitian ini akan menggunakan bantuan teknologi komputer yaitu program aplikasi *SPSS For Windows 22* untuk pengolahan data penelitian.

4. Hasil dan Diskusi

4.1 Uji Asumsi Klasik

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari multikolinieritas. Selengkapnya mengenai hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Rasio Tunggakan	.498	2.008
	Rasio Penagihan	.498	2.008

a. Dependent Variable: Profitabiltas

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 24.00

Dari tabel 3 di atas menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai *Tolerance* > 0.10 dan VIF < 10. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini telah terbebas dari masalah multikolinieritas.

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode tertentu dengan periode sebelumnya. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari masalah autokorelasi. Untuk mengetahui ada tidaknya masalah autokorelasi pada model tersebut, digunakan uji Durbin Watson.

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.589[a]	.347	.308	.10924	.635

a. Predictors: (Constant), Rasio Penagihan, Rasio Tunggakan
b. Dependent Variable: Profitabiltas

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 24.00

Berdasarkan Hasil uji Durbin-Watson diatas menunjukkan besaran nilai durbin watson sebesar

0.635. Nilai D-W ini berada di antara -2 sampai 2. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan terbebas dari autokorelasi.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Pengujian pada penelitian ini menggunakan *Grafik Plot* antara nilai prediksi variabel independen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Selengkapnya mengenai hasil uji untuk heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar 1 sebagai berikut:

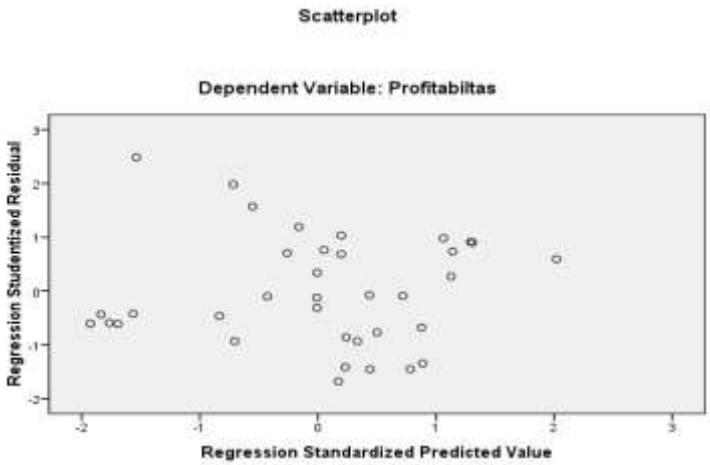

Gambar 1. Hasil Grafik *Scatterplot*
Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 24.00

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat bahwa tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas dalam model regresi.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, variabel penggangu atau residual mempunyai distribusi yang normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Selengkapnya mengenai hasil uji normalitas penelitian dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 5. Hasil Uji *Kolmogrov-Smirnov*

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters[a]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.10607640
Most Extreme Differences	Absolute	.113
	Positive	.113
	Negative	-.080
Kolmogorov-Smirnov Z		.679
Asymp. Sig. (2-tailed)		.745

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 24.00

Dari tabel 5 di atas didapat bahwa nilai *Kolmogrov-Smirnov* sebesar 0.679 dengan signifikansi 0.745. Data terdistribusi normal bila signifikansinya lebih dari 0.05. Karena *asymp sig*. yang didapat lebih dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini terdistribusi normal. Sementara itu, untuk melihat model regresi normal dapat juga dilihat melalui analisis grafik dengan melihat "*normal probability plot*" yang membandingkan antara distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi normal. Jika distribusi data normal, maka garis yang menggantikan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Hasil pengujian normalitas dengan analisis grafik *plot* yang terdapat pada gambar 4.2 di bawah:

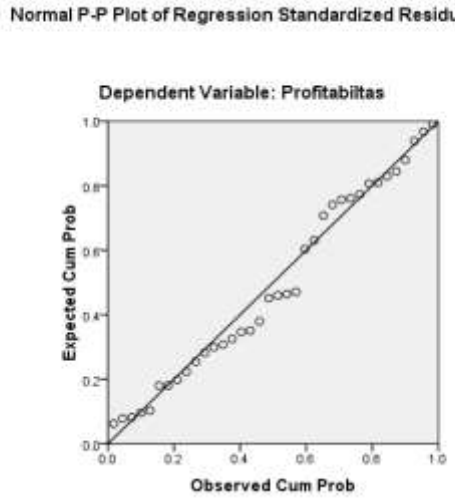

Gambar 2. Hasil *Normal P-P Plot*
Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 24.00

Gambar di atas menunjukkan penyebaran data berada di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

4.2 Analisis Regresi Berganda

Analisis linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh rasio tunggakan dan rasio penagihan terhadap profitabilitas. Analisis ini diolah dengan program *SPSS 24.0*. Hasil analisis regresi linier berganda ditunjukkan pada tabel 6 berikut:

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.020	.164		-.119	.906
	Rasio Tunggakan	.000	.001	-.149	-.750	.459
	Rasio Penagihan	.004	.002	.474	2.379	.023

a. Dependent Variable: Profitabiltas

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 24.00

Dari hasil tersebut dapat disusun persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = - 0.020 - 0.000X_1 + 0.004X_2 + e$$

Hasil persamaan regresi berganda tersebut memberikan pengertian sebagai berikut:

a. Konstanta sebesar -0.020 berarti apabila Rasio Tunggakan (X_1) dan Rasio Penagihan (X_2) sama dengan 0 maka besarnya variabel Profitabilitas adalah -0.020.
b. b_1 (nilai koefisien regresi Rasio Tunggakan) sebesar -0.000 menunjukkan bahwa ada pengaruh negatif antara Rasio Tunggakan terhadap Profitabilitas, yang berarti jika Rasio Tunggakan (X_1) meningkat satu satuan sedangkan variabel lainnya tetap atau konstan, maka Profitabilitas akan menurun sebesar 0.000 satuan. Atau sebaliknya, jika Rasio Tunggakan (X_1) menurun satu satuan sedangkan variabel lainnya tetap atau konstan, maka Profitabilitas akan menurun sebesar 0.000 satuan.
c. b_2 (nilai koefisien regresi Rasio Penagihan) sebesar 0.004 ada pengaruh positif antara Rasio Penagihan terhadap Profitabilitas, yang berarti jika Rasio Penagihan (X_2) meningkat satu satuan sedangkan variabel lainnya tetap atau konstan, maka Profitabilitas akan meningkat sebesar 0.004 satuan. Atau sebaliknya, jika Rasio Penagihan (X_2) menurun satu satuan sedangkan variabel lainnya tetap atau konstan, maka Profitabilitas akan meningkat sebesar 0.004 satuan.

4.3 Pengujian Hipotesis

Uji t bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual (parsial), yaitu Rasio Tunggakan dan Rasio Penagihan dalam menerangkan variabel dependen, yaitu Profitabilitas. Signifikansi model regresi pada penelitian ini diuji dengan melihat nilai *sig.* yang ada di tabel 6.

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa variabel rasio tunggakan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini dapat dilihat pada nilai koefisien -0.000 dengan nilai signifikansinya sebesar 0.459 lebih besar dari $\alpha = 0.05$ dan nilai t_{hitung} sebesar -0.750 lebih kecil dari t_{tabel} yaitu sebesar 2.028 (α= 0.05, df= 36). Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara individual tersebut dapat disimpulkan bahwa rasio tunggakan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa variabel rasio penagihan berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini dapat dilihat pada nilai koefisien 0.004 dengan nilai signifikansinya sebesar 0.023 lebih kecil dari $\alpha = 0.05$ dan nilai t_{hitung} sebesar 2.379 lebih besar dari t_{tabel} yaitu sebesar 2.028 (α= 0.05, df= 36). Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial dapat disimpulkan bahwa rasio penagihan berpengaruh terhadap profitabilitas.

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Signifikansi model regresi pada penelitian ini diuji dengan melihat nilai signifikansi (*sig.*) yang ada di tabel 7. Selengkapnya mengenai hasil uji F penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.210	2	.105	8.784	.001[a]
	Residual	.394	33	.012		
	Total	.603	35			

a. Predictors: (Constant), Rasio Penagihan, Rasio Tunggakan
b. Dependent Variable: Profitabiltas
Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 24.00

Dari tabel 7. menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} yaitu sebesar 8.784 lebih besar dari F_{tabel} yaitu 3.259 (α= 0.05, df1= 2, df2= 36) dengan nilai *sig*. sebesar 0.001. Hal ini menandakan bahwa model regresi dapat digunakan untuk menilai profitabilitas karena nilai signifikansi < alpha (α = 5%). Maka dapat disimpulkan hipotesis dapat diterima. Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh secara simultan antara rasio tunggakan dan rasio penagihan terhadap profitabilitas pada PT. Bank National Nobu Tbk Cabang Palembang Square.

Pada model regresi berganda penggunaan *adjusted* R^2, atau koefisien determinasi yang telah disesuaikan, lebih baik dalam melihat seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen bila dibandingkan dengan R^2 (koefisien determinasi). Selengkapnya mengenai hasil uji Adj R^2 penelitian dapat dilihat pada tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.589[a]	.347	.308	.10924	.635

a. Predictors: (Constant), Rasio Penagihan, Rasio Tunggakan
b. Dependent Variable: Profitabiltas
Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 24.00

Dari Tabel 8 di atas menunjukkan bahwa nilai Adj.R^2 sebesar 0.308 dimana hasil yang didapatkan sebesar 30.8% variasi variabel dependen yaitu profitabilitas yang dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu rasio tunggakan dan rasio penagihan dalam penelitian ini. Hal ini menandakan cukup kuatnya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen, sedangkan sisanya yang sebesar 69.2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian. Variabel-variabel lain tersebut yaitu seperti Perputaran Piutang, Perputaran Kas dan variabel-variabel lainnya selain variabel yang diajukan dalam penelitian ini. Adapun angka koefisien korelasi (R) menunjukkan nilai sebesar 0.589 atau 58.9% yang menandakan bahwa hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dalam penelitian ini cukup kuat karena memiliki nilai R > 0.50.

4.4 Pembahasan

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa rasio tunggakan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas sehingga hipotesis ditolak. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansinya sebesar 0.459 yang lebih besar dari α = 0.05. Koefisien regresi variabel rasio tunggakan bertanda negatif (-). Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara rasio tunggakan terhadap profitabilitas adalah berlawanan. Artinya apabila rasio tunggakan semakin menurun maka profitabilitas akan semakin meningkat, atau sebaliknya semakin meningkat rasio tunggakan

maka profitabilitas perusahaan akan semakin menurun.

Hal tersebut dapat didukung dengan teori yang dikemukakan oleh Wild (2015) bahwa "penilaian kualitas laba (profitabilitas) seringkali dipengaruhi oleh analisis piutang dan kolektabilitasnya". Oleh karena itu, perusahaan perlu membatasi besarnya nilai piutang tak tertagih dan melakukan pengendalian piutang sehingga risiko terjadinya piutang tak tertagih dapat diminimalisir bahkan dihindari. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Tanuma (2020) dimana Rasio tunggakan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal yang sama diungkapkan oleh penelitian Paramita (2019) bahwa piutang tak tertagih ini menyebabkan kegiatan operasional perusahaan menjadi terhambat serta menimbulkan biaya dalam penanganannya dan akan mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan.

Hasil statistik uji t untuk variabel rasio penagihan diperoleh nilai yang signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansinya sebesar 0.023 yang lebih kecil dari $\alpha = 0.05$. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio penagihan memiliki arah hubungan yang positif terhadap profitabilitas. Ini dapat diartikan bahwa apabila rasio penagihan meningkat maka profitabilitas perusahaan juga ikut meningkat, atau sebaliknya apabila rasio penagihan menurun maka profitabilitas perusahaan ikut menurun.

Biasanya apabila kondisi ekonomi masyarakat turun, harga produk naik, kualitas barang nya tidak bagus, pesaing dari perusahaan sejenis makin banyak dan kebijakat kredit yang ditetapkan oleh perusahaan ketat, maka hal ini akan sangat mempengaruhi pembayaran konsumen atas piutang perusahaan. Yang artinya adalah rasio penagihan tidak akan berjalan secara efektif dan efisien, tentu saja dengan terjadinya hal ini akan sangat mempengaruhi profitabilitas yang akan diterima oleh perusahaan nantinya. Sebab semakin tinggi rasio penagihan maka semakin baik pengelolaannya dan semakin banyak profit yang akan diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yusmalina, *et.l* (2020) yang mengatakan bahwa piutang tak tertagih mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Sementara itu, hasil penelitian ini tidak sejalan penelitian Tanuma (2020) yang mengungkapkan bahwa rasio penagih tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan uji F bahwa rasio tunggakan dan rasio penagihan berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas, sehingga hipotesis diterima. Hal ini ditunjukkan dari nilai signifikansi < alpha = 5% (0.001 < 0.05). Hasil analisis koefisien determinasi dalam penelitian ini menunjukkan nilai *adjusted* R s*quare* memiliki nilai sebesar 0.308. Nilai koefisien determinasi sebesar 0.308 atau 30.8%, menunjukkan bahwa variabel rasio tunggakan dan rasio penagihan mampu menjelaskan variabel profitabilitas sebesar 30.8%, sedangkan sisanya sebesar 69.2% dijelaskan oleh variabel Perputaran Piutang, Perputaran Kas dan variabel-variabel lainnya selain variabel yang diajukan dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Tanuma (2020) yang menyatakan bahwa variabel bebas secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Sehingga secara simultan terdapat pengaruh antara rasio tunggakan dan rasio penagih terhadap profitabilitas perusahaan.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan pada PT. Bank National Nobu Tbk Cabang Palembang Square Periode 2018-2020, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

a. Rasio tunggakan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT. Bank National Nobu Tbk Cabang Palembang Square. Hal ini dibuktikan dari nilai koefisien -0.000 dengan nilai signifikansinya sebesar 0.459 lebih besar dari α = 0.05 dan nilai t_{hitung} sebesar -0.750 lebih kecil dari t_{tabel} yaitu sebesar 2.028.
b. Rasio penagihan berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT. Bank National Nobu Tbk Cabang Palembang Square. Hal ini dibuktikan dari nilai koefisien 0.004 dengan nilai signifikansinya sebesar 0.023 lebih kecil dari α = 0.05 dan nilai t_{hitung} sebesar 2.379 lebih besar dari t_{tabel} yaitu sebesar 2.028.
c. Rasio tunggakan dan rasio penagihan secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT. Bank National Nobu Tbk Cabang Palembang Square. Hal ini dibuktikan dari nilai F_{hitung} yaitu sebesar 8.784 lebih besar dari F_{tabel} yaitu 3.259 (α= 0.05, df1= 2, df2= 36) dengan nilai *sig*. sebesar 0.001.

Referensi

Fiqran dan Yulia Tri Kusuawati. (2020). *Pengaruh Rasio Tunggakan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Borneo Student Research, Vol 1, No 3.

Harahap, Sofyan, Syafri. (2017). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CAPS.

Hernandez, M. (2012) *Toward an Understanding of The Psychology of Stewardship*. Academy of Management Review, (37)2, 172–193.

Jefri, Riny. (2018). *Teori Stewardship dan Good Governance*.

Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Kieso, DE., JJ Weygandt, dan TD Warfield. (2012). *Akuntansi Intermediate*. Jakarta: Erlangga.

Romli, Harsi., Lukita Tri Permata dan Rezky Ferita. (2016). *Analisa Ratio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Pada PT. Semen Baturaja Palembang Tahun 2012-2013*. Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini, Volume 7 No. 01.

Sugiri, Slamet. (2014). *Akuntansi Suatu Pengantar 2*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

Tambunan, Diana dan Shinta Noviana. (2016). *Analisis Tingkat Perputaran Piutang Pada PT. Perdana Gapuraprima Periode 2012-2014*. Prosiding Seminar Nasional INDOCOMPAC.

Tanuma, Yapet. (2020). *Analisis Pengaruh Piutang Tak Tertagih Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan CV. Anugrah Sriwijaya Sukses*. Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Ekonomi, Vol. 1, No. 1.

Warren, CS., JM Reeve dan PE Fess. (2015). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.

Yusmalina., Ayu Sari dan Alpino Susanto. (2020). Analisis Pengaruh Penjualan dan Piutang Tak Tertagih Terhadap Profitabilitas di PT. Batam Marine Indobahari Karimun Periode 2016-2018.

Copyrights

Copyright for this article is retained by the author(s), with first publication rights granted to the journal.

This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license (http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)